

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SULFIKRAM

19 0201 0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SULFIKRAM

19 0201 0089

Pembimbing

1. Dr. Baderiah M. Ag.
2. Dr. Makmur S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulfikram
Nim : 19 0201 0089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2024
Yang membuat pernyataan,



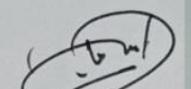
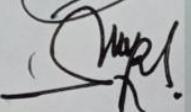
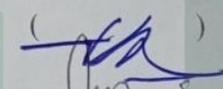
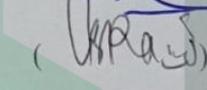
Sulfikram
NIM 19 0201 0089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo, yang ditulis oleh Sulfikram Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010089, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2024 M. bertepatan dengan 03 Ramadhan 1445 H. telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Maret 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo.”

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada manusia terbaik ciptaan Allah Swt. sebagai wujud kelembutan-Nya dan cahaya Arsy-Nya, junjungan kami Nabi Muhammad saw. dan kepada semua keluarga serta sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dua insan yang telah mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih, yaitu orang tua penulis ayahanda Yunus Lecin, dan ibunda Halija, serta saudara saya Miftahul Jannah, Muhammad Aidil, Surya Fajar, dan Hijriah yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan, dan dorongan

serta motivasi disaat penulis penuh dengan ujian, hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hasriadi, S. Pd., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Fitri Angreini, SP. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis

7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini.

9. Kepada saya sendiri, terimakasih untuk tetap sehat, kuat, dan sabar sampai sejauh ini. Serta teman “kelompok kerja skripsi”, yang telah berjuang bersama, saling memberi dukungan, dan semangat, kepada Nurjannah Jasmin, Shuci, Hera, Marwah, kartini, Anhar, Kamil, Asdar dan Fadhil telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas PAI C), juga teman-teman Remaja Masjid Alauddin IAIN Palopo (Alwi, Alam, Zul, Aldi, dan Aqil) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, Sukses kawan!

11. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan penulis, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan, sehingga penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِيمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَادُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pendoman transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah

dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينِ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [f]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk Huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

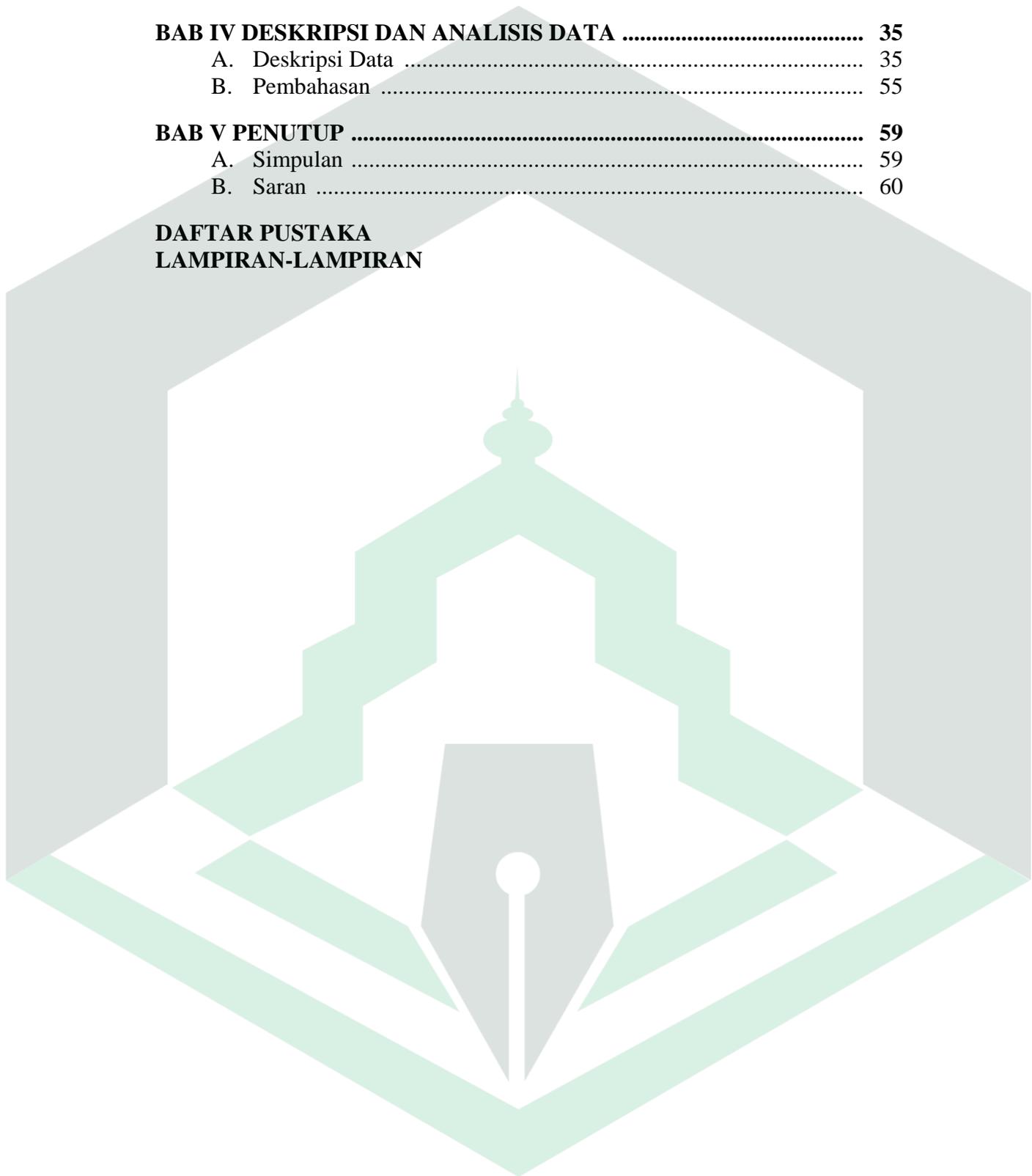
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= shallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR ISTILAH	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	10
1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Minat	22
3. Rohani Islam	26
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Data Dan Sumber Data	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisi Data	33
H. Definisi Istilah	34

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q. S al-Maidah/5:35	9
Kutipan ayat 2 Q.S al-Alaq/ 96:3-5.....	12
Kutipan ayat 3 Q.S an-Nisa/4:58	15



DAFTAR HADIS

Hadis tentang cara mendidik.....	17
Hadis tentang mengajak kebaikan.....	20



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka pikir.....	28
Gambar 3.1 Struktur organisasi sekolah	39
Gambar 4.1 Struktur organisasi rohani Islam	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin meneliti

Lampiran 2: Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 3: Pedoman wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Lembar Observasi

Lampiran 6: Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 2 Palopo

Abstrak

Sulfikram, 2024. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Makmur.

Skripsi ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. Tujuan: 1) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebagai sarana yang sangat membantu dalam pembinaan akhlak, menambah wawasan keislaman peserta didik diluar proses pembelajaran wajib di sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keagamaan, seperti pelantikan anggota baru ekstrakurikuler Rohani Islam, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin serta kajian setiap pekannya 2) Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yaitu, menjadi teladan bagi peserta didik seperti mejadikan guru sebagai contoh yang baik di lingkungan sekolah, baca al-Qur'an seperti belajar tahsin, tahfiz juz 30, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan kajian pekanan rohani Islam yang diadakan di sekolah untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo diantaranya Faktor pendukung yaitu dukungan dari guru, kontribusi alumni Rohani Islam, sarana dan prasarana serta izin kegiatan adapun Faktor penghambat yaitu faktor dana, kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam, dan faktor waktu.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Minat, Rohani Islam

Abstract

Sulfikram, 2024. "The strategy of Islamic Religious Education teachers to increase students' learning interest in participating in Islamic spiritual extracurricular activities (Rohis) at SMAN 2 Palopo." Thesis of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Science State Islamic Institute of Palopo. Guided by Baderiah and Makmur.

This thesis discusses the strategy of Islamic religious education teachers to increase students' learning interest in participating in Islamic spiritual extracurricular activities at SMAN 2 Palopo. Objectives: 1) to determine the extracurricular activities of Islamic spiritual (Rohis) in SMA Negeri 2 Palopo 2) to determine the strategies undertaken by teachers of Islamic Religious Education so that students are encouraged to follow the activities of Islamic spiritual religious guidance (Rohis) in SMA Negeri 2 Palopo 3) to determine the supporting and inhibiting factors in conducting religious guidance activities through Islamic spiritual activities (Rohis) in SMA Negeri 2 Palopo. The type of research used in this study is a type of field research (field research) with qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analytical techniques used in data reduction, data presentation, conclusion. Checking the validity of the data used is triangulation. The results showed that: 1) as a very helpful tool in moral development, adding Islamic insight to students outside the compulsory learning process at school by carrying out activities that focus on religion, such as the inauguration of new members of the Islamic spiritual extracurricular, dakwah training, tahfidz, tahsin learning and study every week 2) strategies undertaken by Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 2, be an example for students such as making teachers a good example in the school environment, read the Qur'an such as learning tahsin, tahfiz juz 30, and involve students in religious activities such as participating in Islamic spiritual weekly study activities held at school to increase students ' religious insight 3) supporting factors and inhibiting factors faced by Islamic spiritual extracurriculars in religious coaching students at SMA Negeri 2 Palopo, the lack of teachers involved in the spiritual Islam, and the time factor.

Keywords: Teachers PAI strategy, interest, spiritual Islam

خُلاصَةٌ

دُو الفِكرام، ٤ ٢٠٢. اسْتِراتيجِيَّةُ مُعَلِّمِ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ لِزِيَادَةِ رَغْبَةِ تَعَلُّمِ الطُّلَّابِ بِالمُشارَكَةِ فِي الأَنْشِطَةِ الأَمْنَهَجِيَّةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ فَالوُفُو ٢. "رِسَالَةٌ جَامِعِيَّةٌ شُعْبَةُ التَّرْبِيَةِ الإِسْلَامِيَّةِ كَلِيَّةُ التَّرْبِيَةِ وَ عُلُومِ التَّعْلِيمِيَّةِ بِجَامِعَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ فَالوُفُو. بِإِرشادِ بَدْرِيَّةٍ وَمَكْمُورٍ.

تُنَاقِشُ هَذِهِ رِسَالَةٌ جَامِعِيَّةٌ اسْتِراتيجِيَّاتِ مُعَلِّمِ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ لِزِيَادَةِ رَغْبَةِ الطُّلَّابِ بِالمُشارَكَةِ فِي الأَنْشِطَةِ الأَمْنَهَجِيَّةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ فَالوُفُو. الأَهْدَافُ: (١) لِمَعْرِفَةِ الأَنْشِطَةِ الأَمْنَهَجِيَّةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ فَالوُفُو. (٢) لِمَعْرِفَةِ الاسْتِراتيجِيَّاتِ الَّتِي يُنْفِذُهَا مُعَلِّمُ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ بِحَيْثُ يَتِمُّ تَشْجِيعُ الطُّلَّابِ عَلَى المُشارَكَةِ فِي أَنْشِطَةِ التَّنْشِئَةِ الدِّينِيَّةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ فَالوُفُو. (٣) لِمَعْرِفَةِ العُومَلِ الدَّاعِمَةِ وَالمُتَّطِطَةِ فِي تَنْفِيذِ أَنْشِطَةِ التَّنْشِئَةِ الدِّينِيَّةِ مِنْ خِلالِ الأَنْشِطَةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ فَالوُفُو. نَوْعُ البَحْثِ المُسْتَحْدَمِ فِي هَذَا البَحْثِ هُوَ نَوْعُ مِنْ البَحْثِ المِيدَانِيِّ بِطَرِيقَةِ وَصْفِيَّةِ نَوْعِيَّةٍ. تَسْتَحْدِمُ تَقْنِيَّاتِ جَمْعِ البَيِّنَاتِ بِطَرِيقَةِ المَلاَحِظَةِ وَالمُقَابَلَاتِ وَالتَّوْثِيقِ. تَقْنِيَّاتِ التَّحْلِيلِ المُسْتَحْدَمَةُ الحَدُّ مِنْ البَيِّنَاتِ ، وَعَرَضِ البَيِّنَاتِ ، وَالإِسْتِنْتِاجَاتِ. التَّحْقُوقُ مِنْ صِحَّةِ البَيِّنَاتِ المُسْتَحْدَمَةِ هُوَ التَّثْلِيثُ. أَظْهَرَتْ النَتَائِجُ مَا يَلِي: (١) كَأَدَاةٍ مُفِيدَةٍ لِلعَايَةِ فِي التَّنْمِيَةِ الأَخْلَاقِيَّةِ ، إِضَافَةً نَظْرَةً ثاقِبَةً لِإِسْلَامِ الطُّلَّابِ خَارِجَ عَمَلِيَّةِ التَّعَلُّمِ الإِجْزَائِيِّ فِي المَدْرَسَةِ مِنْ خِلالِ اَلقِيَامِ بِأَنْشِطَةٍ تُرَكِّزُ عَلَى الدِّينِيَّةِ ، مِثْلَ تَدَشِينِ أَعْضَاءِ جُودٍ فِي المَنَاهِجِ الأَمْنَهَجِيَّةِ الرُّوحِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ ، وَالتَّدْرِيبِ الدَّعْوَةِ ، وَ التَّحْفِيزِ ، وَتَعَلُّمِ التَّحْسِينِ وَالدِّرَاسَاتِ كُلِّ أُسْبُوعٍ (٢) الاسْتِراتيجِيَّةِ الَّتِي يُنْفِذُهَا مُعَلِّمُ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي المَدْرَسَةِ العَالِيَةِ

الحكومية الثانية فالوفو لتشجيع الطلاب على المشاركة في أنشطة التنشئة الدينية هي أن يكونوا مثالا للطلاب مثل جعل المعلمين مثالا جيدا في البيئة المدرسية ، وقراءة القرآن مثل تعلم التحسين ، وحفظ جزء ٣٠ ، وإشراك الطلاب في الأنشطة الدينية مثل المشاركة في أنشطة الدراسة الأسبوعية الروحية الإسلامية التي تُعقد في المدرسة لزيادة البصيرة الدينية للطلاب (٣) تشمل العوامل الداعمة والعوامل المثبطة التي يواجهها اللامنهجية الروحية الإسلامية في التنشئة الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفوعوامل داعمة مثل الدعم من المعلمين ومساهمات الخريجين الروحيين الإسلاميين بينما العوامل المثبطة هي عوامل التمويل ، ونقص المعلمين المشاركين في الروحانية الإسلامية ، وعوامل الوقت

كلمات مفتاحية: استراتيجية معلّم التربية الدينية الإسلامية، الرغبة،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu maupun kelompok dalam pemberian pengajaran, serta upaya pembimbingan. Pendidikan berada pada tingkat tertinggi pada kebutuhan manusia, dan menjadi tolak ukur perkembangan dan kemajuan bangsa. Bangsa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka masyarakat di dalamnya mendukung penuh atas kemajuan bangsanya.¹ Pendidikan adalah landasan bagi semua kemajuan dan perkembangan yang Sangat berharga karena memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensinya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.² Pendidikan menjadi persoalan penting yang harus diprioritaskan dalam suatu bangsa. Kedudukan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting dan mendasar, karena melalui pendidikan maka usaha-usaha memperjuangkan kehidupan rakyat yang adil dan makmur sebagai cita-cita seluruh bangsa dapat mewujudkan secara memadai.³

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo 2018), 8.

²Kartini, dkk. Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, *Jurnal Madaniya*, Vol. 3, No. 4 (2022), 728

³Makmur dan Suparman, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*”, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2.

Pendidikan diprioritaskan untuk kebutuhan manusia dan dirancang meningkatkan SDM bagi negara. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴

Alur dari penyelenggaraan pendidikan tujuannya ialah mewujudkan manusia yang bermartabat, berintelektual yang memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.⁵ Pendidikan merupakan pengembangan diri untuk ilmu dan pengetahuan, pengulangan dan teoritis. Pendidikan mengarahkan peserta didik menjadi individu dan anggota masyarakat dan kebahagiaan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Guru menjadi salah satu komponen dalam Pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

⁴Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Th 2003). 6-7.

⁵Nurdin Kaso, Masmuddin, Mahadin Shaleh, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang". *Jurnal Konsepsi*, 8 no. 1, 9(2019), 19-28.

⁶Alisaf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 5.

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah."⁷

Guru sebagai pendidik, menjadi subjek dalam pengajaran di sekolah. Mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melatih potensi dan mengasah keterampilan dan melakukan pembinaan sehingga, pendidik harus punya strategi yang baik agar anak didiknya meminati pelajaran yang diajarkannya, dimana sekarang tingkat minat belajar anak terhadap Pendidikan Agama Islam sangat kurang. seorang pendidik yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan meningkatkan upayanya dalam penyelesaian masalah yang ada.⁸ Selain itu, pendidik juga harus mempunyai kompetensi sebagai motivator dan demonstrator yang merupakan sebuah keharusan, karena seorang guru dituntut bisa memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya.⁹

Strategi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam setiap melakukan suatu kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran, pembinaan, bahkan ketika peperangan. Strategi memiliki peran sebagai komponen penyusun skenario dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya strategi, maka setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik.¹⁰

⁷Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Jakarta, Tahun 2007), 2.

⁸Hasriadi, Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, *Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.1, (2020), 60

⁹Makmur, dkk. "*Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-ayat Pendidikan*," (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2021), 7.

¹⁰Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 40.

Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam. Rohis merupakan bagian dari penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Rohis adalah bagian dari sejumlah pranata sosial yang muncul menyusul geliat kesadaran berislam pada masyarakat Indonesia pada dekade 1990-an. Keberadaan rohis di sekolah-sekolah adalah bagian dari gejala yang lebih luas di tengah masyarakat berupa kesadaran untuk menempatkan kembali nilai-nilai agama pada kehidupan bermasyarakat di era modern.¹¹

Rohani Islam dalam prakteknya, fungsi rohis yang paling penting adalah menyediakan forum bagi peserta didik terkait pembentukan akhlak serta pengajaran materi-materi ke-Islam-an, dakwah dan isu-isu kekinian yang berhubungan dengan menjadi remaja Muslim yang taat.

Berdasarkan masalah yang didapatkan pada tahapan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 April 2023 di SMA Negeri 2 Palopo maka diperoleh informasi bahwa kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 2 Palopo hal tersebut memberikan pengaruh kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara atau strategi agar peserta didik terdorong minatnya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan oleh rohis SMA Negeri 2 Palopo.

Sesuai dengan uraian di atas, melihat kondisi dan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru pendidikan

¹¹M. Tahir dan Amirullah, "Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan," *Jurnal Lentera*, 3, no. 2, (2019), 46.

agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peserta didik, agar dapat termotivasi dan mampu mengembangkan pengetahuan agama peserta didik.
2. Bagi peneliti, hasil peneliti ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penelitian berikutnya kedepan supaya memperoleh wawasan yang lebih luas.
3. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui dan memperbaiki akhlak peserta didik yang dimiliki oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Dalam mendukung penulisan proposal ini, penulis berusaha maksimal melakukan penelitian Pustaka, berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rachel Citra Dewi Fanni "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan religiusitas peserta didik, serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan religiusitas peserta didik di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menguraikan tentang hasil data yang didapatkan di lapangan penelitian yang dijadikan subjek penelitian ini adalah guru, peserta didik dan semua hal yang terkait dengan pembinaan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini yaitu bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan religiusitas di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara dengan menggunakan strategi Ekspositoris. Pembinaan religiusitas terbagi menjadi 3 nilai religius yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan Akhlak. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

pembinaan religiusitas seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran, salat dhuha, hafidz Qur'an, dan istighasah.¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Lensya Afrika "Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di Smp Negeri 9 Lubuk Linggau". Tujuan penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuklinggau. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala, sekolah guru Pendidikan Agama Islam, pembina Remaja Masjid (RISMA) dan peserta didik. Hasil penelitian, bahwa 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid (RISMA) di SMP Negeri 9 Lubuklinggau mengadakan kegiatan keagamaan di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga saran dari peserta didik untuk membuat kegiatan keagamaan di sekolah secara rutin, karena menganggap bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih kurang memadai untuk memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik.²

3. Skripsi yang ditulis oleh Ani Fitriani "Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di Sma Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran

¹Rachel Citra Dewi Fanni, *Skripsi: Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Religiusitas Siswa/siswi di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 10.

²Lensya Afrika, *Tesis: Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 10.

2020/2021". Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: (1) Untuk mengetahui pembinaan keagamaan Islam melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021 (2) Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) yaitu berlandaskan al-Qur'an dan hadist, pembinaan dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan melalui program kerja ROHIS yang meliputi program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Namun, di masa pandemi Covid-19 pembinaan keagamaan melalui kegiatan ROHIS dialihkan dalam kegiatan virtual (online). Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah dan pembiasaan. Materi pembinaan berupa aqidah, syariat dan akhlak.³

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rachel Citra Dewi Fanni	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Religiusitas	-Penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif -Sama-sama	-Tempat penelitian Rachel Citra Dewi Fanni di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara sedangkan

³Ani Fitriani, *Skripsi: Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), 7.

		Peserta didik di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam	penulis di SMAN 2 Palopo
2.	Lensya Afrika	Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif	-Pada penelitian Lensya Afrika mengambil objek penelitian Ekstrakurikuler Remaja Masjid (RISMA) di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau sedangkan penelitian ini mengambil objek Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo -Tempat Penelitian di S SMP Negeri 9 Lubuk Linggau sedangkan pada penelitian ini di SMAN 2 Palopo
3.	Ani Fitriani	Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021	-Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif -Objek Penelitian Sama-sama Ekstrakurikuler Rohani Islam	Dalam penelitian Tiara membahas tentang pembelajaran Daring materi bangun datar, sedangkan penelitian ini membahas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat fardu

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian strategi guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

Kata “strategi” selalu digunakan dalam berbagai hal yang diartikan dengan taktik atau cara untuk memperoleh sesuatu. Khusus di dalam pembelajaran kata “strategi” ini sering juga digunakan karena di dalam pembelajaran ada taktik atau cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar mereka menjadi tekun, paham dan merasa tertarik dengan bidang studi dimaksud. Seorang guru selalu dituntut untuk strategi pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategia*” yang terdiri dua kata yaitu “*stratos*” yang artinya adalah “militer” dan “*ag*” yang diartikan dengan “memimpin”. Karena kata ini pada awalnya berkaitan dengan dunia militer maka “strategi” dimaknai dengan seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Selain itu, kata “strategi” juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu pula.⁴

Berdasarkan pengertian dari bahasa Yunani di atas maka penggunaan kata “strategi” lebih menjurus kepada perjuangan baik perjuangan untuk mendapatkan pangkat seperti menjadi jenderal maupun perjuangan untuk mendapatkan kemenangan. Dengan demikian, strategi adalah bentuk upaya atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi memiliki

⁴Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 41-42.

peran yang cukup signifikan dalam menentukan berhasil atau gagalnya seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pernyataan ini dapat dilihat pada firman Allah (Q.S. al-Maidah: 35.).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”⁵

Kata “*wasilah*” mirip maknanya dengan kata “*washilah*” yakni sesuatu yang menyambung dengan sesuatu yang lain. Wasilah adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain, atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada ridha Allah, namun kesemuanya haruslah yang dibenarkan oleh-Nya.⁶

Terdapatnya perintah ayat di atas untuk mencari *wasilah* menunjukkan bahwa *wasilah* adalah sesuatu yang penting. Banyak kejadian di dalam hidup ini yang tidak bisa dicapai dengan mudah namun pada satu sisi kita dituntut untuk mendapatkannya. Untuk mendapatkan sesuatu dimaksud tentu diperlukan strategi agar memperolehnya tidak banyak menghabiskan waktu, dana dan tenaga.⁷

⁵Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung, Departemen Agama Republik Indonesia, 2019),113

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 87.

⁷Nur Ilman Zebua, *Tesis :“Strategi pembelajaran guru alquran hadis dalam meningkatkan self control peserta didik di madrasah aliyah negeri gunung sitoli”* (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2022), 19

Terlaksananya pembelajaran tentu tidak semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Untuk mengantisipasi hal ini maka guru harus membuat strategi agar pembelajaran dapat dipahami dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, kegagalan sebagian peserta didik dalam pembelajaran belum tentu penyebabnya datang dari diri mereka akan tetapi boleh jadi penyampaian bidang studi tidak menggunakan strategi yang tepat.

Nana sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru untuk atau praktik guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁸

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Membimbing dalam hal ini adalah mengarahkan atau mendidik mental peserta didik agar berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan Islam, guru lebih ditekankan pada makna "pendidik" ketimbang sebagai pengajar yang hanya terpaku pada transformasi pengetahuan semata.⁹ pendidikan agama Islam bermakna upaya memberikan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁰

⁸Nana Sujana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofist, 2005), 147.

⁹Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice* (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2019), 53.

¹⁰Hisban Thaha & Edhy Rustan, "Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13, no. 2, (2017),163-14

Pendidik mengandung arti yang cukup luas. Menurut bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik. Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa perkataan yang berdekatan dengan kata pendidik. Seperti kata *teacher* diartikan dengan guru atau pengajar. Tutor berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Dalam perkataan Arab, pendidik disebut dengan *ustadz*, *mudarris*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *ustadz*, berarti guru, professor gelar akademik, jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis dan penyair. Kata *al-mudarris*, berarti *teacher* atau guru, *instructor* atau pelatih, *lecture* atau dosen. Kemudian, kata *muallim*, juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Kata *mu'addib* berarti *educator*, pendidik atau *teacher in coranic school* (guru pada lembaga pendidikan al-Qur'an).¹¹

Informasi didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah Swt adalah sebagai guru yang mengajari manusia dengan perantaraan pena dan juga mengajari apa yang tidak diketahui oleh manusia. Pernyataan ini dapat dilihat pada firman Allah (Q.S. al-Alaq ayat 3-5) berikut:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

¹¹Hasan Asari, MA (Ed.) "Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam", (Medan; Perdana Publishing, 2020),83

Bacalah, dan nama Tuhanmu yang Mahamulia, Tuhan yang mengajarkan melalui perantaraan pena, juga mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh manusia.¹²

Ayat di atas terdapat kata *allama* (عَلَّمَ) yang artinya “mengajar/guru” dan diulangi sebanyak dua kali di dalam surah tersebut. Dari akar kata *allama* (عَلَّمَ) inilah diambil kata *mu'allim* (مُعَلِّم) (yaitu sosok yang mengajar atau guru. Dalam tataran ini yang dimaksud guru adalah Allah yang meskipun dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara langsung namun tetap saja menggunakan media. Contohnya, Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah meskipun dapat dilakukan melalui transfer langsung namun untuk sampai kepada umat tetap saja menggunakan media.¹³

Semua kata yang bermakna pendidikan di atas secara global bertujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki ilmu dalam berbagai bidang sesuai dengan bidangnya. Masing-masing *term* di atas, memiliki wadah transformasi yang berbeda. Pendidik misalnya berperan di sekolah, dosen atau professor berperan di perguruan tinggi, tutor berperan sebagai guru privat, instruktur atau pemandu berperan di lembaga-lembaga khusus, yang tugasnya melatih dan membina.

Idzan Afrian Abdussalam dalam bukunya bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab

¹²Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung, Departemen Agama Republik Indonesia, 2019),597

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 260.

atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Penanaman pemahaman peserta didik tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga peserta didik sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariat dan terpuji dalam akhlaknya.¹⁴

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka ada beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik terdorong mengikuti kegiatan Rohani Islam:

¹⁴Idzan Afrian Abdussalam, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja* (Cimahi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 7.

1. Menjadi teladan bagi peserta didik

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.¹⁵

2. Baca Al-Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan

Jadikan anak-anak kita selalu dekat dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak sekedar dibaca, tetapi perlu diberi pemahaman tentang maknanya dan dikaitkan dalam kehidupan. Dengan begitu, anak selalu cinta Al-Qur'an dan hidupnya lebih terarah. Sebab al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia.

3. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Pentingnya pengetahuan agama, praktik dan nilai yang mengantarkan peserta didik mengenal penciptanya. Perlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut. Salat misalnya, dapat dilakukan secara berjamaah, setelah salat guru memberi pemahaman tentang hikmah salat berjamaah seperti: Rasa kebersamaan, disiplin, taat pada pemimpin, semua manusia sama di hadapan Allah. Dan lain-lain.

4. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya,

¹⁵Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1 (2019); 24

misalnya: Anak-anak diajak kerja bakti / gotong royong, memberi bantuan kepada saudaranya yang tertimpa musibah dan lain-lain.¹⁶

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, Firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa'/4: 58 berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahnya :

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.”¹⁷

Kandungan ayat tersebut menurut Quraish Shihab bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman. untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan oleh-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menetapkan hukum secara adil atau zalim. Masing-masing akan mendapatkan

¹⁶Indriani, Fitri. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar." (2015); 106-108

¹⁷Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung, Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), 87.

ganjarannya.¹⁸ Maka jelaslah bahwa menurut arti ayat di atas menyatakan tugas dan tanggung jawab guru agama ialah keyakinannya bahwa tindakannya dalam melaksanakan tugas dan amanat didasarkan atas pertimbangan profesi secara tepat. Sebagai guru yang mengajarkan agama, guru Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada tugas-tugas membangun kerohanian dan mental spiritual peserta didik dibandingkan dari guru-guru yang lain secara umum. Bagi para pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat mulia dalam pembinaannya agar dapat menjadi teladan bagi orang lain, sehingga juga harus menunaikan tugasnya untuk menjadi orang yang amanah. Tugas-tugas ini adalah:

1. Transfer ilmu kepada muridnya Pelatih tidak boleh melupakan tugasnya untuk mengajar berupa menambah ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya.
2. Bimbingan terdidik yaitu; Apakah Anda ingin memberi tahu dia kebutuhan, bakat, keterampilan, minat, dll.
3. Tugas lainnya adalah, ada juga ilmu wajib, ilmu agama dan lain-lain. Informasi ini tidak hanya harus diketahui, tetapi juga dipraktikkan dan diyakini.¹⁹

Terdapat pada hadis Rasulullah saw. ditemukan kata yang bermakna pendidik dengan penyebutan, *addaba dan 'allama*, sebagai asal pembentuk kata *mu'addib dan mu'allim*, sebagai berikut:

¹⁸Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 173.

¹⁹Ahmad Suryadi, Arifuddin Ahmad, Erwin Hafid, "Pendidik Dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Maudu'iy), UIN Alauddin Makassar: *artikel* Volume 4, Nomor 1, Januari- Juni 2023, 55

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ حَيٍّ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ
 قَالَ لِلشَّعْبِيِّ فَقَالَ الشَّعْبِيُّ أَخْبَرَنِي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَدَّبَ الرَّجُلُ أُمَّتَهُ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا
 فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا (صحيح مسلم)

Artinya:

Hadis dari Muhammad ibn Muqatil, hadis dari Abdullah, hadis dari Shalih ibn Hayy, seorang laki-laki dari Khurasan berkata pada Sya'by, katanya dia diberitahu Abu Burdah dari Abu Musa al-Asy'ary ra. Rasul saw. bersabda: Jika kamu mendidik seorang anak, maka berikanlah pendidikan yang baik dan ajarilah ia dengan pengajaran yang baik.²⁰

Pendidik sebelum melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mestinya sudah memiliki persepsi dirinya akan melaksanakan tugas yang suci lagi mulia, yaitu menginternalisasikan nilai-nilai suci terhadap pengembangan kepribadian anak didik. Sebab sesuatu yang suci dan mulia itu tidak bisa diantarkan oleh sesuatu yang kotor. Karena yang kotor itu adalah tembok raksasa bagi penerimaan ilmu. Oleh sebab itu, hal-hal yang suci harus disucikan terlebih dahulu pengantarnya.²¹

Sebagaimana dalam kitab *Adab al-Mualim wa al-Muta'allim* disebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki dua belas sifat sebagai berikut:

1. Tujuan mengajar adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. bukan untuk tujuan yang bersifat duniawi, harta, kepangkatan, ketenaran, kemewahan, status sosial dan lain sebagainya.

²⁰Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Shahih al-Bukhari, juz 1 (Saudi Arabia: *Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta' wa ad-Dakwah wa al-Irsyad*, t.t.), h. 52.

²¹Hasan Asari, MA (Ed.) "*Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*", (Medan; Perdana Publishing, 2020),86

2. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. dalam keadaan terangterangan dan senantiasa menjaga rasa takut dalam semua gerak dan diamnya, ucapan dan perbuatannya, karena dia adalah seorang yang diberi amanat dengan diberikannya ilmu oleh Allah Swt. dan kejernihan panca indra dan penalarannya.
3. Menjaga kesucian ilmu yang dimilikinya dari perbuatan yang tercela.
4. Berakhlak dengan sifat zuhud dan tidak berlebih-lebihan dalam urusan duniawi, qanaah dan sederhana.
5. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.
6. Melaksanakan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya.
7. Melaksanakan amalan sunah yang di syari'atkan.
8. Bergaul dengan sesama manusia dengan menggunakan akhlak yang mulia dan terpuji.
9. Memelihara kesucian lahir dan bathinnya dari akhlak yang tercela.
10. Senantiasa semangat dalam menambah ilmu dengan sungguh-sungguh dan kerja keras.
11. Senantiasa memberikan manfaat kepada siapapun.
12. Aktif dalam pengumpulan bahan bacaan, mengarang dan menulis buku.²²

Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan tentunya harus menjadi Inspirasi bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sedang yang menjadi pengubah paradigma belajar. Dalam hal ini jika peserta didik memiliki kepribadian yang menyimpang dari ajaran Agama yang mengakibatkan perilaku

²²Maulana Alam al-Hajar, *Adab al-Muta'allim wa al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Manahil, 1985), h. 21-34.

peserta didik tidak baik, berarti ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk tujuan ini proses pembelajaran menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensinya, sekolah perlu menyediakan fasilitas produksi untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, seperti proses belajar demokratis, menciptakan suasana pembelajaran manusiawi, lingkungan sekolah yang nyaman dan serta kultur budaya sekolah dapat menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang menimba Ilmu di lembaga pendidikan tersebut. Abuddin Nata mengartikan belajar sebagai usaha keras mempengaruhi emosi, kecerdasan, dan semangat yang ingin dipelajari seseorang harus berawal dari diri sendiri dalam mengarahkan potensinya. Akan ada proses pengembangan melalui pembelajaran moralitas, agama, aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan berbagai cara interaksi dan pengalaman belajar.²³

Dalam hal ini juga Rasulullah saw, pernah bersabda yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ
ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا
وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ
شَيْئًا (صحيح مسلم ٤٨٣١)

²³Abuddin Nata, *Perspekif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2009).35.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah telah bersabda, "Barangsiapa mengajak kepada kebaikan. maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh, orang- orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barangsiapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun". (HR. Muslim).²⁴

Dengan demikian hendaknya seorang guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan dalam hal pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan juga sangat perlu menyelesaikan masalah untuk mencapai perbaikan terhadap kualitas peserta didik, yang menitik beratkan terhadap pengalaman belajar serta perbaikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sistem pembelajaran seperti guru, dan juga peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya

5. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Ahmad Susanto menyatakan minat diartikan sebagai suatu kesukaan,

²⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Sumber, Shahih Muslim/Kitab, Barangsiapa Yang Membuat Contoh Yang Baik Jc 11*, No. 2674 (Bairut -Libanon: Penerbit Darul Fikri, 1993). 57

kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.²⁵ Alisuf Sabri mengatakan minat adalah "suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu."²⁶

Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁷ Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Berdasarkan definisi minat di atas, dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif. Minat pada hakikatnya penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya sendiri, bila semakin kuat atau semakin dekat hubungannya maka semakin besar minatnya. Sedangkan belajar adalah proses dimana tingkah laku seseorang yang timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁸

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 57-58.

²⁶M Asif Sabri, "*Psikologi Pendidikan*" Cet, Ke-3 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

²⁷Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

²⁸Bintari Nur Falah, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Euclid*, 6, no. 1 (2019): 27.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah peserta didik mengerti. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.²⁹

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan ketika mereka memilih dengan bebas.

b. Faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran

²⁹Marhamah, “*Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di Sma Negeri 1 Pekanbaru*”, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Tesis, (2011). 10

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal.



1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan peserta didik. Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi peserta didik, dan kesehatan peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat peserta didik tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar.³⁰

Adapun beberapa faktor lain yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran diantaranya:

- 1) Pembelajaran akan menarik peserta didik jika terlihat adanya hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

³⁰Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 179.

- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat peserta didik.³¹



³¹Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa/siswi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 314.

c. Indikator minat belajar peserta didik

Indikator untuk mengetahui minat belajar seseorang dalam pembelajaran diantaranya:

1. Adanya pemusatan perhatian, pikiran dari subyek terhadap pembelajaran
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
3. Adanya ketertarikan terhadap pembelajaran.
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.³²

6. Rohani Islam

Rohani berasal dari Bahasa Arab yang berarti ruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rohani memiliki beberapa arti yang pertama, sesuatu unsur yang berada pada jasad yang diciptakan Allah sebagai penyebab adanya kehidupan, kedua, makhluk hidup yang tidak berjasad, dan terakhir, semangat atau spirit.³³ Rohani Islam (Rohis) berarti suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohis adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu roh, pada dasarnya ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler juga merupakan program sekolah berupa kegiatan

³²Alfi Maghfiroh, *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Dengan Bantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa/siswi Pada Muatan Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Riau: UIN Suska Riau, 2020), 10.

³³Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, (2013). 1179.

peserta didik yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, optimalisasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan juga keterampilan peserta didik.³⁴ Manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain: 1) Memenuhi kebutuhan kelompok; 2) Menyalurkan minat dan bakat; 3) Mengembangkan pengalaman yang eksploratif; 4) Memberikan motivasi terhadap pembelajaran; 5) Mengembangkan sifat-sifat tertentu; dan 6) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.³⁵

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan membantu pemenuhan keberhasilan dari pembelajaran.³⁶ Lain daripada itu ekstrakurikuler Rohis berisikan peserta didik dan guru Pembina yang dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman rohani. Beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Rohis ialah suatu bentuk wadah organisasi keislaman di sekolah yang fungsinya untuk mengadakan suatu kegiatankegiatan islami sehingga peserta didik dapat memperdalam ajaran agamanya serta mampu mengembangkan wawasan keislamannya.

Keberadaan Rohani Islam di sekolah-sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai Islam sejak dini kepada remaja. Dalam prakteknya bersifat pembinaan keagamaan, fungsi rohisi yang

³⁴Tri Ani Hastuti, Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atletdan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal*, 05(01),(2008). 46.

³⁵Badrus Zaman, Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal*, 01(01), (2017), 148.

³⁶Sujiyanto, Heri, dan Dian Febrianingsih. "Peran ekstrakurikuler rohisi dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur," *JIE Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2020): 156. <https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/187/113>

paling penting adalah menyediakan forum bagi peserta didik terkait dengan pengajaran materi-materi keislaman, dakwah dan isu-isu kekinian yang berhubungan dengan menjadi remaja Muslim yang taat. Seperti halnya dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan wadah resmi para siswa untuk belajar berorganisasi dan berdemokrasi, susunan kepengurusan dalam Rohis juga mencakup ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

Organisasi keagamaan yaitu Rohani Islam atau biasa disebut Rohis guna memperdalam pengalaman dan pemahaman agama diluar jam pelajaran. Organisasi Rohani Islam (Rohis) menjadi wadah keagamaan di lingkup sekolah yang dikelola dan dikembangkan oleh pembinanya maupun peserta didik yang menjadi anggotanya.

Adapun Kegiatan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Salat duhur berjamaah
- b. Pelatihan Dakwah setiap pekan
- c. Tahfidz juz 30
- d. Perbaikan bacaan Alquran dengan tajwid (tahsin).

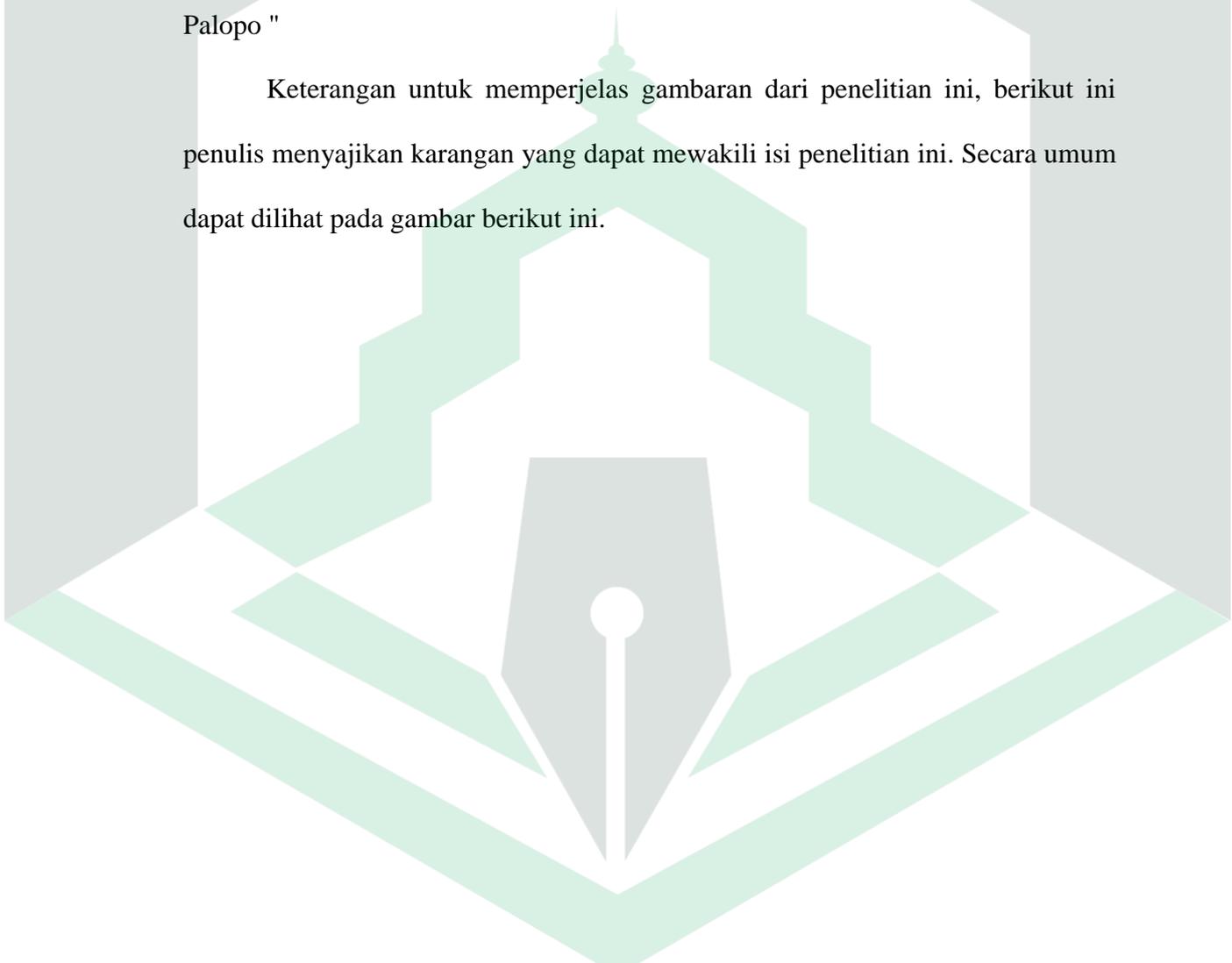
C. Kerangka Pikir

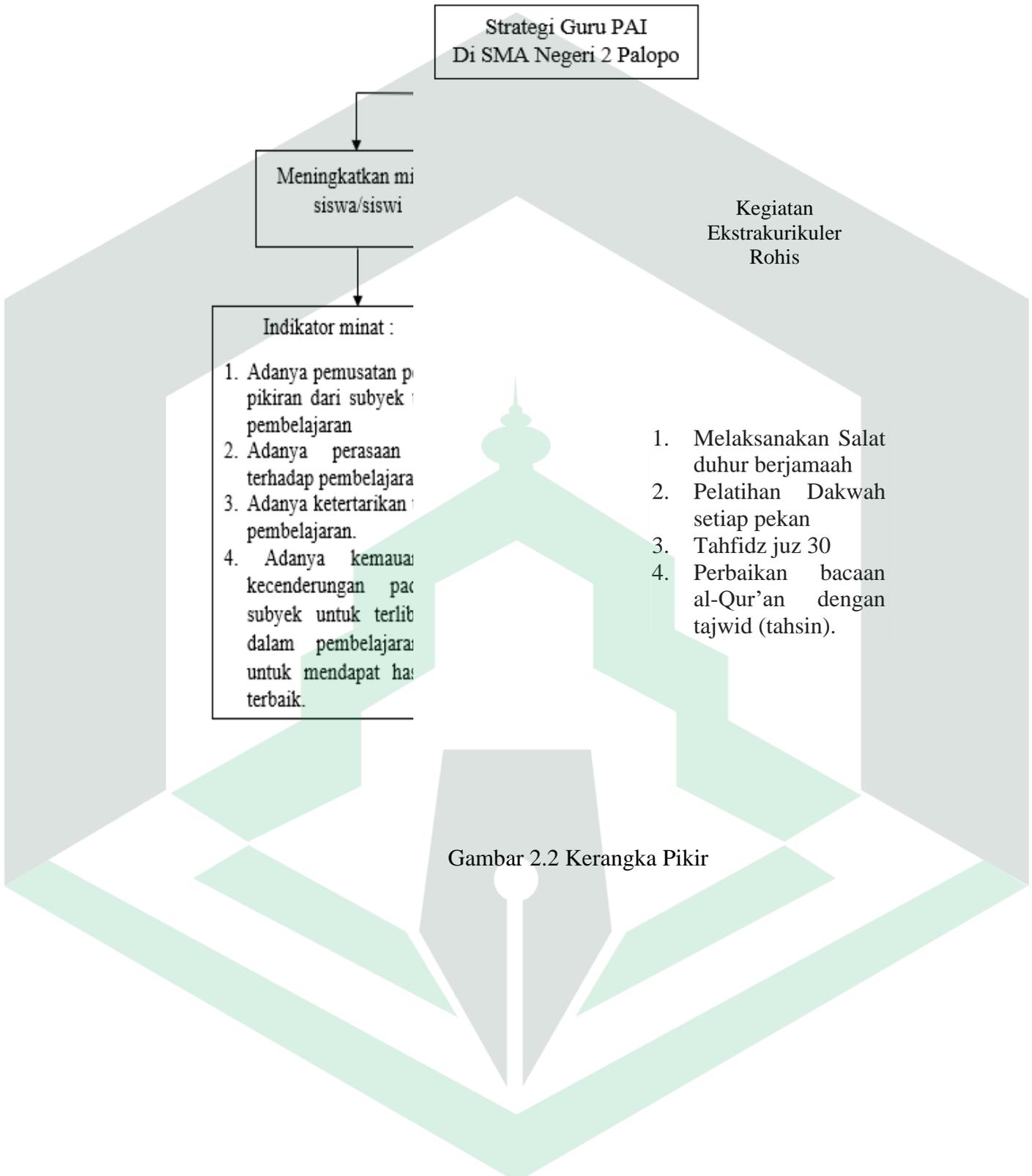
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat peserta didik harus dirancang sedemikian rupa sebagai mengupayakan adanya peningkatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan/pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2

Palopo guna untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai agama Islam di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo "

Keterangan untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulis menyajikan karangan yang dapat mewakili isi penelitian ini. Secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan religius, psikologis dan sosiologis.

- a. Pendekatan religius dalam hal ini, penulis mengadakan penelitian dengan berdasar pada nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui dampak psikologis yang muncul dari hasil kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo
- c. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara guru dengan peserta didik dan antara pembina Rohani Islam dengan peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.¹

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) metode dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang

¹Wirani Endang Widi, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 124.

berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.²

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam yakni data primer dan data sekunder.

1). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, belum pernah diolah atau dianalisis sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terkait budaya lokal strategi guru Pendidikan Agama Islam.

2). Data sekunder adalah data yang telah ada dan pernah diolah dan dianalisis orang lain dan dijadikan sebagai sumber rujukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang sesuai dengan tema yang diangkat peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam, kecamatan Basse Sangtempe, kabupaten Luwu. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan rohani Islam.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Palopo Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan dua hal: 1.) kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan rohani Islam, 2.) untuk mengetahui strategi guru

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Cet; VI. Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

Pendidikan Guru Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di rohani Islam. Adapun waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif karena familiar dan fleksibel yakni bertanya kepada orang-orang (subjek) tentang pendapat dan pengalaman mereka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui informan tentang seputar kegiatan rohani Islam, strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan rohani Islam. Dalam penelitian ini akan digunakan jenis wawancara dengan petunjuk umum.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan panca indera seperti pendengaran, penglihatan dan penciuman agar diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa emosi seseorang, aktivitas, objek, suasana dan kondisi tertentu. Teknik observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan rohani Islam dan strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen historis yang dapat berupa catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, foto, video, kaset, benda-benda, alat-alat, dan karya seni. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pesta panen dengan mengumpulkan dokumen yang memuat informasi atau relevan dengan objek yang dikaji, dokumen tersebut dapat berupa gambar atau foto, video, catatan atau yang lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang termasuk pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan instrumen tambahan seperti *smartphone*, buku catatan lapangan, pulpen, dan pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil bahan-bahan lain, memilih bagian yang penting dipelajari, dan menyimpulkan data sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis Hermeneutika yaitu dengan mendeskripsikan, menginterpretasi, menafsirkan, dan mengeksplanasi data yang dikumpulkan.

H. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang mana guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam.
2. Meningkatkan minat belajar peserta didik adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
3. Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah keagamaan diluar jam mata Pelajaran yang bergerak secara independen yang ada di sekolah

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 2 Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, berdiri dan mulai beroperasi pada 1 Juni 1983. Pada awal berdirinya SMAN 2 Palopo dinakhodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi dengan prinsip “SAYA MALU TERLAMBAT” yang dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi. Usaha tersebut merupakan ongkak untuk membuktikan bahwa SMAN 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo, bukanlah sekolah pinggiran namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Masa kepemimpinan Drs. Basman, S.H., MM. SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, Tingkat Provinsi sampai ke Tingkat Nasional, yaitu Juara I Wawasan Wisata Mandala Tingkat Nasional dan Juara Kebersihan Sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu juga meraih banyak juara dalam berbagai lomba baik di bidang Akademik maupun Non-Akademik.

Keberhasilan tersebut terus di lanjutkan oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena, juga oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si yang merintis pembelajaran berbasis komputer serta berhasil mengirim perwakilan peserta didik ke Olimpiade Sains

Tingkat Provinsi. Prestasi tersebut secara berkesinambungan dilanjutkan oleh kepala sekolah selanjutnya hingga sekarang ini.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi

“Sekolah yang unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.”

2) Misi

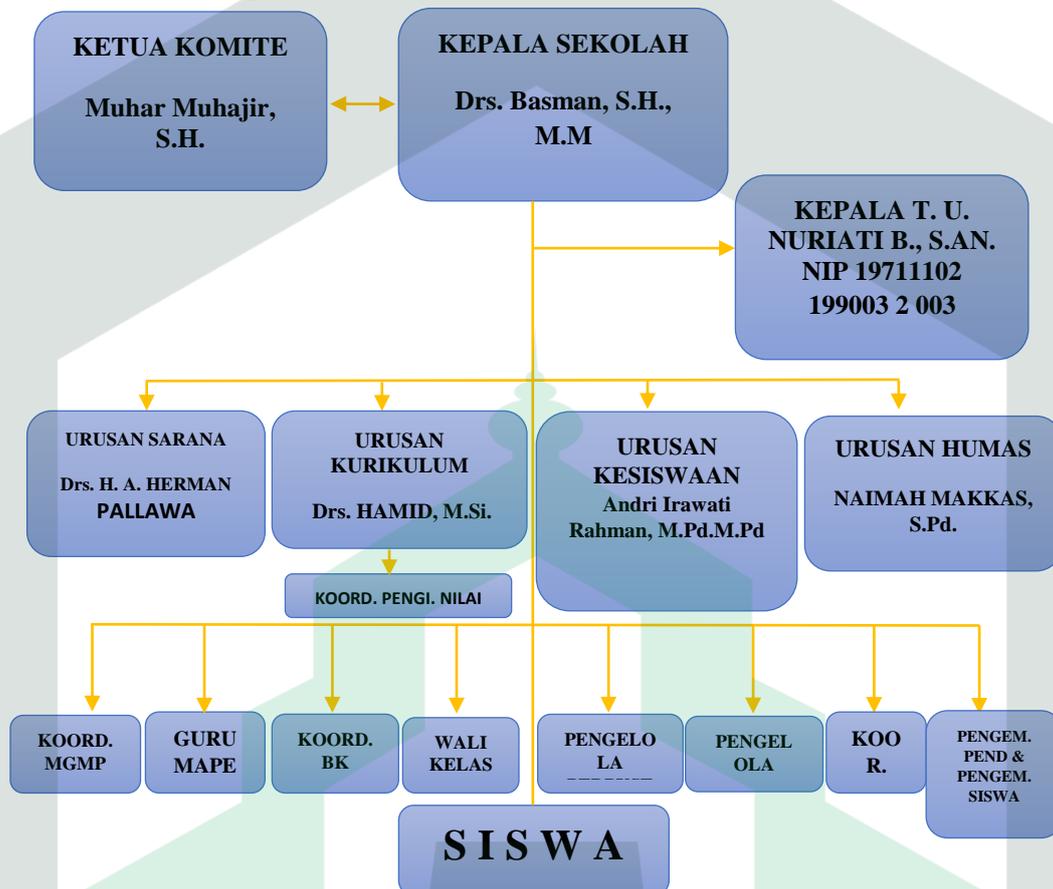
- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan
- b) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia disekolah melalui kegiatan pendidikan dan latihan (workshop, in house training) untuk tenaga edukasi guru dan pegawai tata usaha.
- c) Melaksanakan inovasi pembelajaran disekolah
- d) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT
- e) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- f) Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru/ peserta didik dan kompetisi/ lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olah raga dan seni)
- g) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah
- h) Melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah
- i) Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat/instrumen penilaian
- j) Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan

- k) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah
- l) Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah
- m) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- n) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- o) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal
- p) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- q) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah
- r) Menanamkan kecintaan pada kebersihan, keindahan dan penghijauan.
- s) Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan
- t) Meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan
- u) Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran
- v) Menerapkan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi
- w) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seluruh sumber daya manusia disekolah
- x) Membiasakan peserta didik untuk menghasilkan karya
- y) Meningkatkan potensi peserta didik dalam kegiatan akademik dan non akademik

z) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur.

2. Struktur Sekolah

a. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3.1. Struktur organisasi sekolah

b. Peserta didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Kelas/ Jurusan	Rombongan Belajar	Peserta didik		Jumlah
		Lk	Pr	
X	IPA	7	89	158
	IPS	4	46	86
XI	IPA	6	61	146
	IPS	4	62	50
XII	IPA	6	65	129
	IPS	3	51	54

Jumlah	30	374	623	997
--------	----	-----	-----	-----

3. Profil Rohis

a. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler Rohani Islam

Ekstra Rohani Islam SMAN 2 Palopo berdiri pada tanggal 9 januari 2015. Yang didirikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atas Instruksi Dirjen PAIS Kementerian Agama Republik Indonesia ditiap-tiap sekolah SMA.

b. Visi dan Misi Rohis SMAN 2 Palopo

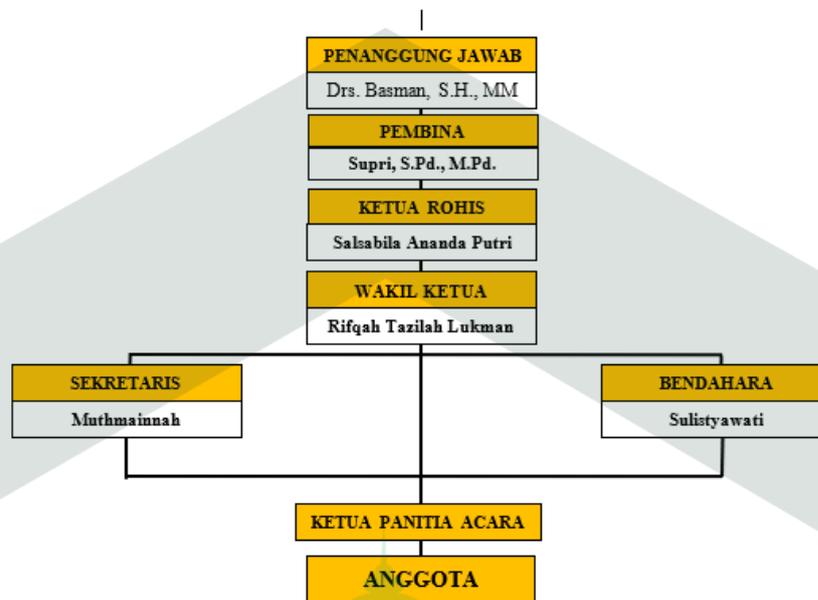
Visi:

- 1) Menjadi organisasi yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan berprestasi.
- 2) Serta mewujudkan generasi yang beriman,berilmu serta berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah Swt.

Misi :

- 1) Menumbuhkan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dengan dasar agama
- 2) Menumbuhkan semangat keingin tahuan terhadap peserta didik agar mengetahui ilmu dan hukum agama islam.
- 3) Menjadikan akhlakul karimah sebagai karakter utama seorsng muslim
- 4) Mengamalkan sunah sunah nabi dalam kehidupan sehari hari.

Struktur Organisasi Rohis (Rohani Islam) UPT SMA Negeri 2 Palopo



Sumber: Dari Sekretaris Rohis UPT SMA Negeri 2 Palopo

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Keagamaan Peserta didik Rohis SMAN 2 Palopo

Pembinaan keagamaan tidaklah mudah dilakukan. Hal itu membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah. Berdasarkan data yang penulis peroleh tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo kemudian dilakukan analisis data yang terkumpul dalam penelitian skripsi ini, maka diperoleh dari hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan pembinaan keagamaan terdapat kesulitan yang dihadapi peserta didik oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pembina rohani Islam sekolah SMA Negeri 2 Palopo.

“iye’ dek, sudah pasti dalam memberikan pembinaan itu ada kesulitan yang dihadapi, dengan berbagai karakter yang ada, tidak sedikit juga ada yang mencoba lari dari tanggung jawabnya tetapi kita tidak menyerah

untuk kasi'ki' penguatan dan keyakinan bahwa itu adalah tugas bersama dan pada akhirnya mereka mengerti.”¹

Proses pembinaan keagamaan peserta didik menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan bersama oleh berbagai pihak, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu organisasi yang sangat bermanfaat, terkait pertanyaan tentang bagaimana peran rohis dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, bapak Supri menyatakan:

“Ekstra Rohani Islam kita sebut Rohis saja nak' karena panjang sekali kalo kita mau sebut extra didepannya, jadi rohis ini sangat membantu karena layanan organisasi yang banyak membantu memberikan pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran PAI.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menegaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu sarana yang baik dalam membantu memberikan pembinaan keagamaan peserta didik. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membuat peserta didik memiliki kompetensi afektif, terkhusus dari sisi spiritual yang saat ini menjadi fokus pertama dalam dunia pendidikan. Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki

¹Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

²Mukmin Lonja, S. Ag., M.,Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 27 Oktober 2023.

ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.³ Selain itu, guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam akan merasa terbantu dalam menambah wawasan tentang keagamaan peserta didik. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mukmin:

“iye nak’, Kegiatan Rohis sangat bagus dan bermanfaat untuk peserta didik disekolah, karena kalo kita lihat di era sekarang banyak anak-anak terpengaruh dengan pergaulan bebas dilingkungannya jadi susah di atur anak-anak sekarang. Tapi keberadaan Rohis disekolah membantu anak-anak punya banyak kegiatan positif jadi dalam membina akhlak atau perilakunya anak-anak bisa dilakukan, dan termasuk guru – guru juga akan terbantu karena tugas guru juga mendidik dari segi akhlaknya perilakunya peserta didik jadi tidak hanya sekedar memberi pelajaran.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam dapat menjadi sarana yang tepat dalam memberikan pembinaan keagamaan. Guru memiliki tugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberi penilaian, sehingga dalam memberikan pembinaan merupakan tugas seorang guru. Adanya ekstrakurikuler rohani Islam dapat membantu guru dalam proses mendidik peserta didik.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Palopo, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam bapak Supri:

“iye dek’, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rohis itu diantaranya satu, perekrutan anggota baru yang dilakukan biasa kalo sudah masuk tahun ajaran baru, jadi peserta didik yang berada dikelas X, XI dan XII menjadi anggota inti seperti ketua rohis. Kedua sholat dhuhur berjama’ah yang rutin dilakukan oleh peserta didik Rohis khususnya

³Wiwik Anggranti, ‘Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggarong’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2022), 15.

⁴Mukmin Lonja, S. Ag., M.,Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 23 Oktober 2023

disekolah. Yang ketiga rohis juga ,mengadakan kegiatan kajian keislaman setiap minggunya, biasanya di hari jum'at dan pematernya guru-guru PAI di sekolah termasuk saya sebagai pembinanya, ada juga kegiatan tahfidz juz 30 harinya tidak menentu dan belajar tahsin juga untuk peserta didik yang mau memperbaiki bacaan al-Qur'an.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berfokus pada berbagai masalah keagamaan Islam, mulai dari teori yang diberikan hingga pada pelaksanaan atau implementasi dari ibadah. Semua peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan baik laki-laki maupun perempuan. Pada setiap pekannya anggota laki-laki maupun perempuan yang tergabung ekstrakurikuler rohani Islam selalu mengadakan kajian rutin mengenai masalah keagamaan.

Berbagai kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler rohani Islam maka peserta didik akan lebih memahami tentang syariat dalam agama Islam mereka pun akan menjadi lebih baik, sebagaimana dalam hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam, Bapak Supri;

“kalau Penilaian selama ini kalau mau lihat dari segi akhlaknya, bisa diukur dari keterlibatan mereka dalam salat berjamaah, yang kedua dilihat dari keaktifan mereka menjaga kebersihan karena di rohis mereka di ajarkan tentang kebersihan juga, yang selanjutnyajuga bisa kita lihat dari rata-rata mereka yang gabung didalam Rohis ada perbedaan dari peserta didik yang bukan dari rohis seperti sopan santunnya kepada guru-guru setiap mereka bertemu ambil tangan guru begitu dek, jadi itulah ciri khasnya Rohis kalo bertemu beri salam ambil tangan guru (mencium tangan guru), dari awal Rohis harus memperlihatkan akhlak yang terpuji yang bagus di contohi sama peserta didik yang lain”⁶

⁵Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

⁶Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam juga mengajarkan tentang akhlak yang terpuji. Terbukti dengan sikap peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam yang begitu tinggi penghargaannya terhadap guru, berbeda dengan peserta didik yang tidak tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam.

Ekstrakurikuler rohani Islam juga menjadi wadah bagi peserta didik yang ingin menambah ilmu pengetahuannya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam, salsabila:

“Iye kak’, Manfaat yang kudapatkan selama mengikuti Rohis disekolah kak pertama menambah ilmu pengetahuan, lebih mengetahui tentang bagaimana cara bersuci yang benar, mendapat motivasi untuk menjadi wanita sholehah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam maka peserta didik selain mendapat ilmu pengetahuan tentang keagamaan juga termotivasi untuk menjadi wanita sholehah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Wanita sholehah dalam pandangan peserta didik adalah wanita yang memegang teguh syariat Islam dan memiliki akhlak yang mulia. Peserta didik lain yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam juga merasakan hal yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Muh. Rifki:

“Manfaat mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu bertambah ilmu agama, sehingga lebih paham tentang ilmu agama lebih dalam, mengenal teman yang lain, mendapat hikmah ketika mengikuti kajian Rohani Islam.”⁷

⁷Muh. Rifki., Anggota Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 31 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik lebih memahami berbagai hal berkaitan tentang agama Islam, sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat perubahan dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik sehingga pembinaan keagamaan pun akan dapat dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Nurul Alya;

“Perubahan yang saya alami setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah penampilan berubah, mengerjakan shalat fardu tepat waktu, kemudian mulai terbiasa melaksanakan shalat sunnah utamanya shalat Dhuha”⁸

Dari hasil wawancara diatas telah dikemukakan bahwa peserta didik merasakan adanya perubahan dalam dirinya kearah yang lebih baik. Perubahan dimulai dengan penampilan yang lebih baik, tidak menggunakan baju yang ketat dan membentuk badan, kemudian peserta didik juga mulai melaksanakan salat fardu tepat waktu serta membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat sunnah. Hal ini berdampak positif bagi akhlak peserta didik, karena dengan perubahan-perubahan yang terjadi berarti peserta didik telah mampu menerapkan ajaran Islam yang dipelajarinya dalam Rohani Islam.

Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan berproses, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota rohis, Harmiati Harbi:

“Berusaha menerapkan apa yang diajarkan pembina ekstrakurikuler rohani Islam dalam kehidupan sehari-hari tapi secara bertahap atau berproses, tidak secara langsung berubah”⁹

⁸Nurul Alya, Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 31 Oktober 2023.

⁹Harmiati Harbi., Anggota Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 3 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik berusaha untuk menerapkan pelajaran yang didapatnya ketika mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam. Proses penerapannya pun berlangsung sedikit demi sedikit, sehingga perlahan-lahan peserta didik akan berubah menjadi lebih baik jika secara terus menerus mendapat bimbingan dan pembinaan, baik dari segi praktek ibadah peserta didik maupun yang bekaian dengan lingkungan sekitarnya seperti teman sebayanya. Hubungan diantara teman sebaya pasti akan jauh lebih baik ketika peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam berperilaku.

Sejalan dengan itu, peserta didik lain pun merasakan perubahan dalam dirinya, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota rohis, Muh. Afdal:

“Perubahan yang ada dalam diri saya setelah mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah penampilan berubah dari yang menggunakan kerudung pendek sekarang menggunakan kerudung panjang, lebih menjaga lisan ketika berbicara, dan lebih menghargai orang tua”¹⁰

Proses bimbingan atau kajian setiap hari Jum’at dilakukan peserta didik dengan menerima materi tentang keagamaan yang sangat berhubungan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka akan merasa senang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Nurul Zaskia:

“Senang mengikuti Rohis karena semakin banyak teman, dan lebih tahu banyak hal dalam agama jadi bisa diterapkan dalam keseharian.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam peserta didik merasa senang karena ilmu

¹⁰Muh.Afdal, Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 3 November 2023.

¹¹Nurul Zaskia., Anggota Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 31 Oktober 2023.

agama yang mereka peroleh dapat diterapkan dan juga mereka mendapatkan banyak teman di lingkungan sekolah.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembinaan keagamaan sebagai sarana yang sangat membantu dalam menambah wawasan pengetahuan ilmu agama peserta didik melalui pendekatan keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

5. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo

Didalam proses pembelajaran, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mentransfer ilmu kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beranekaragam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana diatas, guru pendidikan agama Islam sangatlah memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik dan metode salah satunya. Karena untuk beberapa kelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan salah satu dari metode.

Guru agama dilembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut.

Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan rohani Islam adalah menggunakan metode bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mukmin

“Kami selaku guru PAI strategi yang kami digunakan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik supaya mengikuti kegiatan Rohis itu memberikan contoh yang baik ke peserta didik, memberikan dorongan kepada peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti kegiatan rohis, memberikan tugas ke peserta didik agar belajar di rohis seperti belajar mengaji karena kalau dikelas mau diajarkan semua satu-satu waktunya tidak cukup karena waktu belajar PAI dikelas cuma sekitar 3 jam dalam seminggu, untuk memaksimalkan peserta didik kami dorong belajar di Rohis, apalagi rohis memiliki program-program yang bagus seperti kajian keislaman, tahsin, tahfidz juaz 30 dan sekiranya itu bagus untuk diikuti oleh peserta didik apalagi sekolah terbuka untuk beri izin kalo diadakan kegiatan-kegiatan yang bagus untuk siswa.”¹²

Senada dengan hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik bahwasanya;

“Apa yang diarahkan sama guru PAI supaya untuk mengikuti kegiatan Rohis. Itu bagus juga kak karena kalo dilihat jam pelajarannya PAI yang sedikit, jadi kami juga terbantu sekali karena kalo mengikuti kegiatan pembinaan rohis itu sendiri, kami bisa belajar memperbaiki bacaan qur’an, menambah wawasan keislaman kami juga dan bagusnya yang pelajari di rohis itu tidak jauh berbeda dari apa yang kami pelajari di mata pelajaran PAI”¹³

¹²Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd. Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 27 Oktober 2023.

¹³Cindy., Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 31 Oktober 2023.

Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik ini salah satunya dengan memanfaatkan kegiatan pembinaan keagamaan rohani Islam sebagai sarana tambahan bagi peserta didik untuk mengasah pengetahuannya tentang pendidikan Islam, hal ini juga untuk mendorong peserta didik supaya menumbuhkan minat belajarnya karena melihat jam belajar Pendidikan Agama Islam yang singkat.

Menjalankan suatu strategi meningkatkan minat belajar tidaklah selalu dapat berjalan dengan lancar. Setiap strategi selalu memiliki faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mukmin;

“Sekira kalo faktor pendukung atau penghambat pasti ada dalam setiap urusan baik itu dalam menjalankan strategi meningkatkan minat belajar peserta didik pasti ada hambatan yang dihadapi, seperti kemauan peserta didik yang tidak bisa kita tebak apakah dia mau mengikuti kegiatan rohis tersebut karena pasti ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan kegiatan seperti itu, begitupun dalam faktor yang mendukung untuk menjalankan strategi ini mendapat dukungan dari guru-guru yang lain, kedua yang menjadi pemateri kajian atau pelatihan di kegiatan rohis adalah guru PAI itu sendiri jadi kami bisa menyesuaikan dengan materi yang dipelajari dikelas ke peserta didik, dan juga kadang ada juga bantuan alumni dan kegiatannya selalu dilaksanakan di masjid sekolah”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat belajar di kegiatan Rohani Islam terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan strategi.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan kerohanian islam di SMA Negeri 2 Palopo

¹⁴Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd. Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 27 Oktober 2023.

Pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah selalu dapat berjalan dengan lancar. Setiap kegiatan selalu memiliki faktor baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat yang dihadapi. Kegiatan yang baik dapat terlaksana dengan efisien ketika pihak-pihak yang terlibat di dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam mampu bekerja sama dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti diperoleh data tentang adanya faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus rohani Islam dalam hal ini ketua rohani Islam, shalsabila:

“Oiya kak, Alhamdulillah, kalo di rohis kami selalu mendapat dukungan dari guru dan juga alumni dari rohis sebelumnya, jadi dengan adanya dukungan tersebut kami sangat terbantu dalam melakukan atau menjalankan kegiatan di rohis”.¹⁵

Faktor pendukung kegiatan-kegiatan Rohis diantaranya yaitu:

a. Dukungan dari guru

Guru merupakan faktor yang sangat mendukung gerak dan langkah dari kegiatan Rohis. Guru memiliki posisi sebagai pemimpin dalam aktifitas belajar mengajar. Beliau adalah orang yang mendidik, mengajar, dan membimbing para peserta didiknya. Kedudukan guru dalam hal ini akan menjadikannya sebagai sosok yang memiliki nilai tambah dimata peserta didik dan menjadi teladan yang baik. Dengan demikian, arahan dari guru akan banyak didengar oleh peserta didik. Sehingga dengan kehadiran guru sangat mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis.

b. Kontribusi dari alumni

¹⁵ Shalsabila, Siswa Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, di SMA Negeri 2 Palopo, 31 Oktober 2023.

Selain mendapat dukungan dari guru, Rohis juga mendapat dukungan dari para alumni, bahkan kadang mereka masih ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis. Adanya alumni yang masih aktif dalam mendorong dan membantu eksistensi Rohis memberikan kontribusi yang cukup tinggi karena keberadaan alumni adalah sumber daya yang sangat vital bagi perkembangan dakwah sekolah.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang sudah memadai, menjadi yang mampu menunjang pengembangan diri peserta didik. Seperti sudah tersedianya Musallah yang dilengkapi dengan pengeras suara, musallah sebagai pusat pelaksanaan kegiatan rohani Islam di sekolah juga ruangan Aula sebagai tempat kegiatan pengkaderan/perekrutan anggota baru.

d. Izin kegiatan

Izin kegiatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya semua agenda kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari pihak sekolah.

Adapun faktor penghambat, sebagaimana dalam wawancara yang penulis lakukan dengan bapak pembina Rohani Islam, Supri:

“Sudah pasti banyak hambatan yang dihadapi dalam. Yang pertama faktor dana, yang kedua kurangnya yang terlibat dalam ekstrakurikuler Rohis, yang ketiga faktor waktu karena kadang peserta didik ingin melakukan sesuatu tetapi saya yang tidak ada karena saya sendiri yang membina sedangkan saya kadang memiliki kesibukan lain diluar, jadi saya yang menyesuaikan itu, kadang juga peserta didik banyak kegiatan diluar karena

rata-rata yang terlibat di Rohis itu mereka yang aktif ikut dikegiatan Extra yang lain”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah sebagai berikut:

e. Faktor Dana

Menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan dapat terlaksana dengan adanya anggaran yang memadai. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan dana agar dapat terpenuhi. Di SMA Negeri 1 Palopo, dana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sehingga kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan menjadi terkendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis, bapak Supri:

“Tidak ada anggaran atau dana khusus untuk pelaksanaan Rohis, yang ada hanya anggaran bersama untuk setiap organisasi yang ada di sekolah.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa tidak ada dana khusus dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Adapun dana hanya diperuntukkan bagi pembina Rohani Islam sebagai biaya tambahan atas kinerjanya dalam membina dan mengawasi ekstrakurikuler Rohani Islam, sehingga ketika akan melaksanakan suatu kegiatan terkendala pada masalah dana.

f. Kurangnya guru yang terlibat dalam kegiatan Rohani Islam

¹⁶Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023

¹⁷Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam membutuhkan banyak pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, utamanya guru-guru yang dapat menjadi pembimbing dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam pastilah membutuhkan banyak arahan dari para guru. Ketika guru dan peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik maka proses pembinaan keagamaan akan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, bapak Supri;

“Hanya saya sebagai pembina Rohis yang bekerjasama dengan guru PAI yang terlibat dalam pelaksanaan Rohis, karena guru-guru yang lain juga ada beberapa yang membina kegiatan ekstra lainnya dan ada juga guru yang tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan ekstra disebabkan oleh kesibukannya.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa hanya pembina Rohani Islam dan guru Pendidikan Agama Islam saja yang aktif dalam membina ekstrakurikuler Rohani Islam karena guru yang lain juga ada yang membina ekstrakurikuler lain sedangkan selebihnya memiliki kesibukan lain. Kurangnya tenaga dalam pengawasan kegiatan Rohani Islam tentu menjadi suatu kendala tersendiri dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam sehingga proses pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam akan sulit dilakukan, seperti yang terjadi di SMA Negeri 2 Palopo.

g. Faktor waktu

¹⁸Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam ekstrakurikuler rohani Islam. Dalam lingkungan sekolah peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik masing-masing. Di SMA Negeri 2 Palopo pengaturan waktu antara pembina ekstrakurikuler rohani Islam dengan peserta didik sedikit sulit untuk dilakukan, karena pembina ekstrakurikuler rohani Islam terkadang tidak berada di sekolah. Kegiatan kajian keIslaman dalam ekstrakurikuler Rohani Islam hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu di hari Jum'at, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam, Supri:

“Kajian ke-Islaman hanya dilakukan di hari Jum'at karena peserta didik juga memiliki jadwal kegiatan lainnya seperti mengikuti ekstra lain atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru atau mengikuti perlombaan. Begitu juga dengan guru yang terlibat dalam kegiatan ekstra Rohis, mereka memiliki kesibukan lain di luar.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seperti kajian keIslaman hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu minggu, hal ini dikarenakan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah peserta didik yang rata-rata berprestasi dan sering mengikuti lomba atau kompetensi dalam hal kognitif sehingga waktu dalam melaksanakan kegiatan sangat terbatas.

B. Analisi Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo

Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 2 Palopo hal

¹⁹Supri, S.Pd., M, Pd, Pembina Rohani Islam Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Palopo, 26 Oktober 2023.

tersebut memberikan pengaruh kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara atau strategi agar peserta didik terdorong minatnya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan oleh Rohis SMA Negeri 2 Palopo Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu sarana yang baik dalam membantu memberikan pembinaan keagamaan peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif yang dapatkan yaitu hasil uji terlihat dari hasil olah data SPSS 25.00 yaitu nilai constanta sebesar 0,368 dengan hasil uji t mempunyai tingkat signifikansi 2,666 ($\alpha > 0,05$) berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan searah antara Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis) terhadap Variabel Y (Semangat Beribadah Peserta didik) di SMPN 28 Tangerang.²⁰

Upaya pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis yang dilakukan oleh guru sudah baik, sebagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Fathul kabupaten rokan hulu sudah baik, dengan berbagai metode pembinaannya yakni dengan kajian risalah Nabi, membaca Al-Qur'an, Mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu, melakukan kegiatan sosial saat ada teman terkena musibah serta melakukan kegiatan-kegiatan kepemimpinan dalam bentuk diskusi maupun praktek kerja langsung pada peserta didik.²¹ Sejalan dengan yang didapatkan oleh peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam berfokus pada berbagai masalah keagamaan Islam, mulai dari teori

²⁰Nur Afif, dan Okky Setiawan, Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis terhadap semangat beribadah siswa di SMPN 28 Tangerang, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 294, <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4251>.

²¹Dwi Restiana, dan Habibuddin, "upaya pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di madrasah aliyahfathulanwar kabupaten rokan hulu," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 75, <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v10i2.433>.

yang diberikan hingga pada pelaksanaan atau implementasi dari ibadah. Semua peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan baik laki-laki maupun perempuan. Pada setiap pekannya anggota laki-laki maupun perempuan yang tergabung ekstrakurikuler rohani Islam selalu mengadakan kajian rutin mengenai masalah keagamaan. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, belajar al-Qur'an dan menghafalkannya .

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yaitu, 1) menjadi teladan bagi peserta didik seperti menjadikan guru sebagai contoh yang baik dilingkungan sekolah, 2) melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan kajian pekanan rohani Islam termasuk belajar Al- Qur'an memperbaiki bacaan (tahsin) dan tahfidz yang diadakan di sekolah untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik.²²

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan kerohanian islam di SMA Negeri 2 Palopo

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan rohani Islam

²²Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1 (2019); 24

- a. Faktor pendukung dari kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo yaitu, dukungan dari guru dan kontribusi alumni. Sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Wafi Ahdil Hafiz yaitu faktor-faktor yang mendukung ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan guru, dan pendanaan dari sekolah.²³
- b. Faktor penghambat dari kegiatan hani Islam di SMA Negeri 2 Palopo yaitu,
- 1) Faktor dana, menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kegiatan dapat terlaksana dengan adanya anggaran yang memadai.
 - 2) Kurangnya guru terlibat dari kegiatan rohani Islam, Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam membutuhkan banyak pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, utamanya guru-guru yang dapat menjadi pembimbing dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam pastilah membutuhkan banyak arahan dari para guru.
 - 3) Faktor waktu, Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam ekstrakurikuler rohani Islam. Dalam lingkungan sekolah peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik masing-masing. Hal sama ditemukan oleh Sumiati Umar bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan rohis, antara lain:

²³Wafi Ahdil Hafiz, Skripsi: Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMKN 3 Kota Tegal, (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2021), 10

- a) Masih terdapat sebagian kecil peserta didik tidak berpartisipasi pada kegiatan Rohis;

Dari data hasil penelitian yang dilakukan Sumiati Umar menunjukkan bahwa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis sebanyak 60 % sedangkan sisanya tidak mengikuti kegiatan rohis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis bahwa hal ini disebabkan karena jumlah keseluruhan peserta didik yang sangat begitu besar yakni sebanyak 670 peserta didik sehingga pembina rohis mengalami kesulitan dalam mengontrol sebagian peserta didik dan juga disebabkan karena pola perilaku pembiasaan mereka yang terbiasa nakal seperti tidak mematuhi perintah dan sering melanggar aturan sekolah. Hal ini biasanya sering terjadi pada peserta didik yang laki-laki.

- b) Kedisiplinan waktu pengurus rohis yang dinilai tidak konsisten.

Kedisiplinan pengurus dalam mengatur waktu pada setiap kegiatan kurang baik. Hal ini terlihat dari pengurus yang tidak on time atau terlambat datang pada kegiatan dan kadang kala juga mengalami penundaan pelaksanaan kegiatan yang disebabkan urusan pribadi.²⁴

²⁴Sumiyati Umar, Jainudin Abdullah, dan Wahyudin Noe, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Organisasi Rohis Di Sma Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan," *Jurnal CeoCivic* 6, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.33387/geocivic.v6i2.7079>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian skripsi diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam pembinaan keagamaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai sarana yang sangat membantu dalam pembinaan akhlak, menambah wawasan keislaman peserta didik diluar proses pembelajaran wajib di sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keagamaan, seperti pelantikan anggota baru ekstrakurikuler Rohani Islam, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin serta kajian setiap pekannya.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yaitu, 1) menjadi teladan bagi peserta didik seperti mejadikan guru sebagai contoh yang baik dilingkungan sekolah, 2) melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan kajian pekanan rohani Islam termasuk belajar aL- Qur'an memperbaiki bacaan (tahsin) dan tahfidz yang diadakan di sekolah untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu, dukungan dari guru, kontribusi alumni sebelumnya, sarana dan prasarana dan izin kegiatan adapun Faktor penghambat yaitu faktor dana, kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam, dan faktor waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SMA Negeri 2 Palopo Berdasarkan pengamatan penulis, hendaknya sekolah memberikan dukungan dan memperhatikan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, karena kegiatan tersebut berpengaruh dalam pembinaan keagamaan peserta didik baik dari akhlak dan pengetahuan keislaman peserta didik.
2. Kepada pembina ekstrakurikuler Rohani Islam Kepengurusan Rohani Islam perlu diperhatikan mengingat kondisi peserta didik yang rentan terhadap lingkungannya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam perlu ditambah dan diprogramkan semenarik mungkin dan bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan.
3. Kepada peserta didik SMA Negeri 2 Palopo Agar lebih rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam serta menerapkan seluruh ilmu pengetahuan yang didapatkan agar nantinya bisa menjadi insan kamil, yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Dzan Afrian. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja* " (Cimahi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Shahih al-Bukhari, juz 1 (Saudi Arabia: Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta' wa ad-Dakwah wa al-Irsyad, t.t.)
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Sumber, Shahih Muslim/ Kitab, Barangsiapa Yang Membuat Contoh Yang Baik Jc 11*, No. 2674 (Bairut -Libanon: Penerbit Darul Fikri, 1993)
- Abuddin. "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*", Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2009).
- Afrika, Lensa. 'Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di Smp Negeri 9 Lubuk Linggau', (2021).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Alam al-Hajar, Maulana, *Adab al-Muta'allim wa al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Manahil, 1985),
- Ali, Mohammad. "*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*", (Bandung: Angkasa, 2012)
- Ali, Mustofa. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1 (2019)
- Al-Nawawi, Al-Imām. *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta'allim*. Tantā: Maktabat al-Sahābah, (1987)
- Al-Zarnūji, *Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftāh
- Amirullah, M.Tahir. Amirullah, "*Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan*" *Jurnal Lentera*, Vol. III No. 2, Desember. (2019)
- Anggranti, Wiwik 'Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggara', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2022),

- Annaishaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi . *Sumber, Shahih Muslim/ Kitab, Barangsiapa Yang Membuat Contoh Yang Baik Jc 11*, No. 2674 (Beirut -Libanon: Penerbit Darul Fikri, 1993).
- Asari, Hasan, "*HADIS-HADIS PENDIDIKAN Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*", (Medan; Perdana Publishing, 2020),
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Dikdasmen, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, (2013).
- Dewi Fanni, Rachel Citra. "*Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara*",(2020)
- Dradjat, Zakiyah. "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Falah, Bintari Nur. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Euclid*, Vol. 6, No. 1, (2019)
- Fitriani, Ani. "Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021 Skripsi", (2021).
- Gunawan, Ari H. , "*Administrasi Pendidikan*", Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).
- Haliya, *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 358 BIDE Desa Bone Lemo Cara Kecamatan Bajo Para Kab Laws* (Palopo: STAIN Skripsi, 2013).
- Hamalik, Oemar. "*Psikologi Belajar dan Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Hasriadi, Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, *Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.1, (2020).
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro/article/view/1429/1012>

- Hastuti, Tri Ani. Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani. *Jurnal*, 05(01),(2008)
- Idris, Marno, M. “*Strategi dan Metode Pengajaran*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Kartini, dkk. Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman, *Jurnal Madaniya*, Vol. 3, No. 4 (2022). <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>
- Kasmar, Indah Fadilatul, et al, "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3.2 (2019):
- Kaso, Nurdin, Masmuddin, Mahadin Shaleh, “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAI melalui Pendampingan Siswa di Luar Jam PBM di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang”. *Jurnal Konsepsi*, 8 no. 1, 9(2019), 19-28. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/75>
- Kaylāni, Mājid ʿArsān. Ahdāf al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah. Al-Madānah al-Munawwarah. (1988)
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya,
- Maghfiroh, Alfi. “Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Dengan Bantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Skripsi* (Riau: UIN Suska Riau, 2020)
- Makmur, dkk, “*Metodologi Studi Islam*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Makmur, dkk. “*Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-ayat Pendidikan*,” (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2021)
- Makmur, Suparman, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*”, (Makassar: Aksara Timur, 2018)
- Mawardi, Pitalis. “*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*” (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2019).
- Octavia, Shilphy A. “*Sikap dan Kinerja Guru Profesional*”(Yogyakarta: Budi Utomo, 2019),
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Jakarta, Tahun 2007)

- Priansa, Doni Juni. “*Kinerja dan Profesionalisme Guru*”, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Putrina Mesra, Eko Kuntarto , and Faizal Chan, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, (2021)
- Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Th 2003).
- Restiana, Dwi dan Habibuddin, "upaya pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di madrasah aliyahfathulanwar kabupaten rokan hulu," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021)
- Rukhayati, Siti. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Anak Didi*"k (LP2M IAIN Salatiga, 2020).
- Sabri, Alisaf. Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999)
- Sabri, M. Alisuf. “*Psikologi Pendidikan*” Cet, Ke-3 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007).
- Sahrin, Salinda, and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, "Pendekatan Al-Muaddib dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru Pendidikan Islam." *Jurnal Pengajian Islam* 15.2 (2022)
- Sanusi, Syamsu. "*Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*" (makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015).
- Sanusi, Syamsu. "*Strategi Pembelajaran*"(Palopo: LPK Palopo, 2011).
- Shihab, Quraish. “*Tafsir Al-Misbah*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suhartin,R.I. 2010.Smart Parenting. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sujana, Nana. "*Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofist, 2005)
- Sujianto, Heri, dan Dian Febrianingsih. "Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur." *JIE (Journal of Islamic Education)* (2020) ,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Thaha, Hisban, Edhy Rustan, "Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13, no. 2, (2017),163-179.<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/551>

Umar, Sumiyati. Jainudin Abdullah, dan Wahyudin Noe, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Organisasi Rohis Di Sma Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan," *Jurnal CeoCivic* 6, no. 2 (2023):

Wafi Ahdil Hafiz, Skripsi: Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMKN 3 Kota Tegal, (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2021)

Yusuf, Munir. Pengantar *Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo 2018)

Zaman, Badrus, Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal*, 01(01), (2017)